



Faktor Risiko Kejadian Hemoroid pada Pekerja Usia Produktif

Felisitas Sinta Widowati^{1*}, Ernawati²

¹Program Studi Profesi Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta

Abstrak

Hemoroid merupakan salah satu penyakit rektum yang disebabkan oleh pembesaran serta inflamasi vena pada dubur yang bersumber dari *hemorrhoidal plexus*. Insiden penyakit hemoroid pada pekerja di Indonesia masih tinggi dengan berbagai faktor risikonya. Oleh sebab itu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan berbagai faktor risiko dengan kejadian hemoroid pada pekerja usia produktif di perusahaan pra beton Indonesia. Penelitian dilakukan menggunakan metode observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Pengambilan data dengan pengisian kuesioner yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa jumlah pekerja yang mengalami hemoroid sebanyak 30 responden (21,89%) dari 137 pekerja. Berdasarkan uji statistik, didapatkan tiga faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hemoroid yaitu konstipasi (nilai $p = 0,000$), keturunan (nilai $p = 0,002$), dan pola buang air besar (nilai $p = 0,002$). Sedangkan faktor yang tidak berhubungan yaitu konsumsi serat, usia, lama duduk, hubungan seks, pemasukan cairan, dan aktivitas fisik, nilai $p > 0,05$. Konsumsi serat, usia, lama duduk, pemasukan cairan, dan aktivitas fisik menunjukkan risiko >1 kali untuk terjadinya hemoroid. Konstipasi, keturunan, dan hubungan seks menunjukkan risiko >3 kali untuk terjadinya hemoroid. Pola buang air besar menunjukkan risiko >4 kali untuk terjadinya hemoroid. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah kejadian hemoroid di Perusahaan Pra Beton Indonesia dipengaruhi oleh konstipasi, keturunan, dan pola buang air besar.

Kata Kunci: Faktor risiko hemoroid, Hemoroid, Pekerja usia produktif

Abstract

Hemorrhoids are rectal diseases caused by enlargement and inflammation of the veins in the rectum that originate from the *hemorrhoidal plexus*. The incidence of hemorrhoids in workers in Indonesia is still high with various risk factors. Therefore the purpose of this study was to determine the relationship between various risk factors and the incidence of hemorrhoids in productive age workers in Indonesian pre-concrete companies. The research was conducted using an analytic observational method with a cross-sectional study design. Data collection by filling out a questionnaire that meets the inclusion criteria. The results of this study found that the number of workers who experienced hemorrhoids was 30 respondents (21.89%) out of 137 workers. Based on statistical tests, there were three risk factors associated with the occurrence of hemorrhoids, namely constipation (p -value = 0.000), heredity (p -value = 0.002), and pattern of defecation (p -value = 0.002). While the unrelated factors are fiber consumption, age, sitting time, sex, fluid intake, and physical activity, p -value $> 0,05$. Fiber consumption, age, sitting duration, fluid intake, and physical activity show >1 times risk for hemorrhoids. Constipation, heredity, and sex are >3 times the risk for hemorrhoids. Defecation patterns indicate a risk of >4 times for the occurrence of hemorrhoids. The conclusion from this study is that the incidence of hemorrhoids in the Indonesian Pre-Concrete Company is influenced by constipation, heredity, and defecation patterns.

Keywords: Risk factors for hemorrhoids, Hemorrhoids, Productive age workers

Korespondensi*: Felisitas Sinta Widowati, Program Studi Profesi Kedokteran, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Jln. Letjen S. Parman No. 1. Jakarta Barat 11440, E-mail: felisitas.sinta@yahoo.co.id

<https://doi.org/10.33221/jikm.v12i04.2092>

Received : 8 September 2022 / Revised : 26 Februari 2023 / Accepted : 16 Mei 2023

Copyright © 2023, Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, p-ISSN: 2252-4134, e-ISSN: 2354-8185

Pendahuluan

Hemoroid adalah penyakit anorektal yang sering terjadi dan memengaruhi jutaan orang di seluruh dunia yang menimbulkan masalah dari perspektif medis dan sosial ekonomi.¹ Insiden penyakit ini diderita sekitar 4,4% penduduk dunia diperkirakan menderita penyakit hemoroid di tahun 2019.^{2,3} Penduduk Indonesia yang menderita penyakit hemoroid menurut data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), diperkirakan tahun 2030 akan mencapai angka 21,3 juta warga. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia prevalensi hemoroid di Indonesia mencapai 5,7% pada tahun 2008 yang jumlahnya akan terus bertambah tiap tahunnya.⁴

Hemoroid atau yang dikenal dengan ambeien ialah pembengkakan vena di sekitar dubur. Penyakit ini menyerang laki-laki maupun perempuan dengan usia puncaknya 45-65 tahun. Pada umumnya, gejala klasik hemoroid yaitu nyeri dubur, gatal, perdarahan, dan kemudian dapat menyebabkan prolaps.⁵ Tingginya prevalensi kejadian hemoroid dipengaruhi oleh berbagai macam faktor risiko antara lain usia, sembelit, duduk lama, tekanan abdominal meningkat (tumor, kehamilan), minim olahraga, pola buang air besar buruk, seks anal, keturunan, dan kurangnya konsumsi makanan berserat serta konsumsi cairan.⁶ Jika tidak diobati, hemoroid akan berbahaya dan menurunkan kualitas hidup.⁷ Beberapa pekerjaan yang memiliki risiko terjadinya hemoroid adalah supir bus, ibu rumah tangga, buruh, dan karyawan.⁸

Penyakit hemoroid terjadi lebih banyak pada usia >45 tahun, sesuai dengan penelitian tahun 2010 oleh Indri Seta Septadina di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik Medan. Orang lanjut usia sering mengalami sembelit sehingga mengejan yang mengakibatkan tekanan meningkat pada pleksus hemoroidalis. Kasus hemoroid menurut *National Center for Health Statistics* (NCHS) terjadi sekitar 4,4% dan mayoritas pada laki-laki yaitu

sebanyak 63 orang (64,95%).⁹ Menurut *World Health Organization* (WHO), sebanyak 54% orang-orang di dunia mengalami gangguan hemoroid dan prevalensi di negara berkembang lebih rendah daripada negara maju. Penelitian tahun 2014 di Australia menunjukkan sebanyak 43% orang dewasa kurang konsumsi makanan berserat, sembelit, duduk lama, posisi buang air besar yang salah, dan kurang olahraga.¹⁰

Terdapat beberapa penelitian mengenai faktor risiko kejadian hemoroid pada usia >45 tahun, tetapi belum banyak penelitian pada usia produktif. Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mempelajari mengenai faktor-faktor risiko yang memengaruhi kejadian hemoroid pada pekerja di perusahaan untuk mencegah terjadinya komplikasi lanjut yang dapat menyebabkan perdarahan rektum, ulserasi, abses, dan inkontinesia.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan desain studi *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mempelajari korelasi antar faktor risiko pada satu waktu tertentu saja dan tanpa melakukan intervensi terhadap peserta penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan suatu keadaan.^{11, 12}

Populasi penelitian ini sebanyak 137 pekerja Perusahaan Pra Beton Indonesia, dimana sesuai dengan saran dari Baley yang menyarankan jumlah sampel minimal 30.¹³ Metode *purposive sampling* digunakan dalam pengumpulan sampel yang mengacu pada teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁴ Pengambilan sampel semacam ini dipakai karena sejalan jika digunakan dalam penelitian kuantitatif, atau penelitian yang tujuannya tidak untuk menggeneralisasi temuannya. Pertimbangan kriteria dalam pemilihan sampel diantaranya yaitu pekerja usia produktif, pekerja pada tahun 2020, dan pekerja yang mengalami hemoroid.

Data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan sumber data pada penelitian ini. Data primer didapat berasal dari kuesioner yang dibagikan kepada pekerja mengenai variabel independen yang diteliti yaitu faktor risiko penyakit hemoroid antara lain usia, konsumsi serat, kebiasaan buang air besar, riwayat keluarga, konstipasi, konsumsi cairan, aktivitas fisik, lama duduk, dan hubungan seks. Sedangkan data sekunder berasal dari pihak perusahaan mengenai informasi penyakit yang diderita pekerja. Penelitian ini dalam pengumpulan data diperoleh melalui studi literatur dan kuesioner.

Analisis pustaka yang digunakan berasal dari penelitian terdahulu, artikel, dan jurnal yang sesuai dengan penelitian. Sedangkan kertas kuesioner yang dibagi dan diisi oleh responden di lapangan.

Analisis data untuk menguji instrumen penelitian ini menggunakan uji *Chi Square*, tetapi jika uji *Chi Square* tidak terpenuhi, analisis alternatif uji *Fischer Exact* dilakukan untuk menentukan faktor risiko terjadinya hemoroid dan diolah dengan menggunakan *software IBM SPSS Statistic 25*. Setelah data diolah, hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan secara deskriptif.

Hasil

Tabel 1. Karakteristik Faktor Risiko dengan Kejadian Hemoroid

Faktor Risiko	Kategori	Kejadian Hemoroid				Nilai p	PR
		Ya		Tidak			
		n	%	n	%		
Konsumsi Serat	Kurang	24	22,2	84	77,8	1,000	1,074
	Cukup	6	20,7	23	79,3		
Usia	>45 tahun	9	28,1	23	71,9	0,466	1,406
	<45 tahun	21	20	84	80		
Konstipasi	Risiko	11	55	9	45	0,000	3,387
	Tidak Risiko	19	16,2	98	83,8		
Keturunan	Ada	8	57,1	6	42,9	0,002	3,195
	Tidak Ada	22	17,9	101	82,1		
Lama Duduk	>2 jam	17	22,4	59	77,6	1,000	1,050
	<2 jam	13	21,3	48	78,7		
Hubungan Seks	Seks Anal	2	66,7	1	33,3	0,121	3,190
	Tidak Seks Anal	28	20,9	106	79,1		
Pola Buang Air Besar	Buruk	5	83,3	1	16,7	0,002	4,367
	Baik	25	19,1	106	80,9		
Pemasukan Cairan	Kurang	11	26,2	31	73,8	0,559	1,310
	Cukup	19	20	76	80		
Aktivitas Fisik	Kurang	25	22,5	86	77,5	0,919	1,171
	Cukup	5	19,2	21	80,8		

Hasil analisis hubungan faktor risiko dengan kejadian hemoroid menunjukkan bahwa faktor konstipasi, keturunan, dan pola buang air besar berhubungan dengan kejadian hemoroid pada pekerja (nilai $p < 0,05$). Sedangkan faktor konsumsi serat, usia, lama duduk, hubungan seks, pemasukan cairan, dan aktivitas fisik merupakan faktor risiko yang tidak berhubungan dengan kejadian hemoroid pada pekerja (nilai $p > 0,05$). Berdasarkan nilai PR, diketahui bahwa faktor konsumsi

serat, usia, lama duduk, pemasukan cairan, dan aktivitas fisik menunjukkan risiko >1 kali untuk terjadinya hemoroid. Konstipasi, keturunan, dan hubungan seks menunjukkan risiko >3 kali untuk terjadinya hemoroid. Pola buang air besar menunjukkan risiko >4 kali untuk terjadinya hemoroid (Tabel 1).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa konsumsi serat tidak berhubungan

dengan kejadian hemoroid pada pekerja PT. A Indonesia. Hasil ini sesuai dengan penelitian di Rumah Sakit Umum Pusat Dr. M. Djamil Padang dimana didapatkan tidak ada hubungan yang berhubungan antara diet rendah serat dengan kejadian hemoroid. Penelitian ini sesuai karena pengambilan data yang sama yaitu menggunakan kuesioner. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Hiko & Zendratto dimana konsumsi serat yang kurang dapat menimbulkan kejadian hemoroid.¹⁵ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena perbedaan desain penelitian.

Usia pekerja tidak berhubungan dengan kejadian hemoroid di PT. A Indonesia. Para pekerja berusia >45 tahun memiliki peluang yang lebih besar untuk mengalami hemoroid. Hasil ini berbeda dengan pernyataan Fauzi, dkk dimana usia puncak untuk kejadian hemoroid adalah 45-65 tahun.¹⁶ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena jumlah responden yang lebih banyak karena merupakan prevalensi dari suatu negara yang respondennya memiliki keluhan hemoroid.

Menurut hasil penelitian, antara konstipasi pada pekerja dengan kejadian hemoroid di PT. A Indonesia terdapat hubungan yang bermakna. Para pekerja yang terdapat risiko konstipasi memiliki peluang untuk mengalami hemoroid yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian S. Asif Hali dimana konstipasi diyakini sebagai salah satu faktor risiko hemoroid, walaupun banyak penelitian gagal untuk mengkorelasikannya.¹⁷

Menurut hasil penelitian ini, keturunan merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian hemoroid, dimana pekerja yang memiliki keturunan kejadian hemoroid di keluarga memiliki peluang lebih besar menderita hemoroid. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian S. Asif Hali dimana keturunan merupakan faktor risiko kejadian hemoroid.¹⁷

Hasil penelitian menemukan bahwa posisi seks pekerja tidak berhubungan dengan kejadian hemoroid di PT. A Indonesia. Para pekerja yang melakukan hubungan seks secara anal memiliki peluang untuk mengalami hemoroid lebih besar. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Pradiantini dan Dinata dimana hubungan seks peranal dapat meningkatkan kerusakan vena anal untuk terjadinya hemoroid.¹⁸ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena oleh perbedaan budaya dari responden.

Menurut hasil penelitian ini, pola buang air besar pekerja berhubungan dengan kejadian hemoroid di PT. A Indonesia. Para pekerja dengan pola BAB buruk memiliki peluang untuk mengalami hemoroid kali lebih besar dari pekerja dengan pola BAB baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Apriza et al dimana pola BAB yang buruk dapat meningkatkan kejadian hemoroid.⁹

Asupan cairan pekerja bukan merupakan faktor risiko kejadian hemoroid di PT. A Indonesia berdasarkan penelitian ini. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian di RSUD Raden Mattaher Jambi Poliklinik Bedah dimana dalam penelitian tersebut asupan cairan seperti air putih minimal 2 liter dalam sehari dapat mengurangi risiko hemoroid.¹⁹ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena oleh perbedaan metode penelitian dimana pada penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kasus kontrol.

Menurut hasil penelitian ini, aktivitas fisik pekerja tidak berkaitan dengan kejadian hemoroid di PT. A Indonesia. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian di Klinik Etika dimana aktivitas fisik kurang akan menyebabkan feses yang keras dan meningkatkan risiko terjadinya hemoroid.²⁰ Perbedaan hasil penelitian ini mungkin karena oleh perbedaan cara pengambilan data dimana pengambilan datanya dilakukan dengan pemeriksaan fisik di Klinik Etika.

Kesimpulan

Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian hemoroid pada pekerja usia produktif adalah sembelit, faktor keturunan dan pola buang air besar. Sedangkan faktor konsumsi serat, usia, jenis kelamin, asupan cairan, aktivitas fisik dan lama duduk tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap kejadian hemoroid pada pekerja usia produktif di Perusahaan Pra Beton Indonesia. Konsumsi serat, usia, lama duduk, asupan cairan, dan aktivitas fisik menunjukkan risiko lebih dari satu kali untuk terjadinya hemoroid. Konstipasi, faktor keturunan, dan jenis kelamin menunjukkan risiko lebih dari tiga kali lipat untuk terjadinya hemoroid. Pola buang air besar menunjukkan resiko lebih dari empat kali untuk terjadinya hemoroid.

Pada penelitian ini disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai dasar untuk melakukan penelitian lain berdasarkan salah satu faktor risiko yang berperan dalam terjadinya hemoroid pada pekerja di Indonesia.

Daftar Pustaka

- Amsriza FR, Fackhriani R. Laporan Kasus: Metode Kombinasi Modifikasi Ligasi Rubber Band dan Injeksi Skierotik pada Hemoroid Derajat dengan menggunakan Paran Injectioon Ligation for Ambeien Pack (PILA Pack). *Med-Art*. 2021;(3):1.
- Perry KR. Hemorrhoids [Internet]. 2022. Available from: <https://emedicine.medscape.com/article/775407-overview>
- Worldometer. World Population [Internet]. 2019. Available from: <https://www.worldometers.info/world-population/>
- Putri G, Hoesin M. Tunda Bab, Wasir Mengancam [Internet]. Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan. Available From: https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/403/tunda-bab-wasir-mengancam
- Muliana S. Analisis Asuhan Keperawatan Pasien Post Hemoroidektomi dengan Masalah Nyeri Menggunakan Intervensi Kombinasi Kompres Dingin dan Terapi Murottal Al-Qur'an di Ruang ICU RSUD Labuang Baji Kota Makassar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddi. 2022;
- Oktavia A. Analisis Faktor Risiko Kejadian Hemoroid Pada Wanita (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang). 2020;
- Annisa BW. Diagnosis and Management of Hemorrhoids. *Jurnal Kedokteran*. 112022(3):1085–93.
- Yusmanedi Y, Mandala Z. Faktor Risiko Kejadian Hemoroid Pada Supir Bis Akap Di Pool Po. Gumarang Jaya. *Jurnal Medika Malahayati*. 2019;1(4):147–51.
- Apriza R, Efriza E, Abdullah D. Karakteristik Pasien Hemorrhoid Di Bagian Bedah Digestifrsi Siti Rahmah Padang Periode Januari-Desember Characteristics Of Hemorrhoid Patients In The Digestive Surgery Department Of Rsi Siti Rahmah Padang Period January-December. *Jurnal Kesehatan Saintika Meditory*. 2020;2(2):73–82.
- Halik SF. Hubungan Diet Dan Kebiasaan Duduk Dengan Hemorrhoid Eksterna Pada Mahasiswa Semester 7 Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. 2017;
- Simarmata J, Chaerul M, Mukti RC, Purba DW, Tamrin AF, Jamaludin J, et al. Teknologi Informasi: Aplikasi dan Penerapannya. Yayasan Kita Menulis; 2020.
- Puspasari H. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Putri Terhadap Kejadian Menghadapi Premenstrual Syndrome. *Jurnal Ilmiah Indonesia: Syntax Literate*. 2020;5(3):75–80.
- Fadli F, Justicia Ak, Carlos B. Pemanfaatan Media Video Pembelajaran Untuk Peningkatan Kemampuan Swamedikasi Obat Pada Mahasiswa D3 Farmasi. *Jurnal Farmasi Ikifa*. 2021;1(1):81–9.
- Maharani S, Bernard M. Analisis hubungan resiliensi matematik terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*. 2018;1(5):819–26.
- Hiko VFD, Zentrato ML V. Asuhan Keperawatan pada Pasien Pre-Operasi Hemoroid: Studi Kasus. *Journal of Telenursing (JOTING)*. 2022;4(2):887–96.
- Fauzi AR, Nopiyansyah N, Angin MP. Analisis Efektivitas Terapi Anti Hemoroid Pada Pasien Di Rumah Sakit Imanuel Way Halim Bandar Lampung Tahun 2021. *Journals of Ners Community*. 2022;13(3).
- Ali SA, Shoeb MFR. Study of risk factors and clinical features of hemorrhoids. *International Surgery Journal*. 2017;4(6):1936–9.
- Pradiantini KHY, Dinata IGS. Diagnosis dan Penatalaksanaan Hemoroid. *Ganesha Medicine*. 2021;1(1):38–47.

19. H W, Erlinengsih, A G, R. S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Hemoroid di Poliklinik Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Raden Mattaher Jambi. Afiyah. 2018;2.
20. Tarigan Far. Karakteristik Penderita Hemoroid Di Klinik Bpjs Kecamatan Lubuk Pakam Periode Januari Sampai Desember 2019. 2021.